

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di era revolusi industri ini perkembangan teknologi yang ada semakin pesat, semua aktivitas yang ada di masyarakat tidak terhindar dari pemanfaatan teknologi. Sehingga perubahan itu sudah memicu masyarakat dalam menggunakan *gadget* untuk bisa memenuhi segala kebutuhannya. Revolusi industri sudah membawa perubahan yang cukup besar dalam dunia teknologi dan juga dalam aktivitas perekonomian. Dengan adanya perubahan ini membawa manusia untuk bergerak maju mengikuti perkembangan teknologi yang ada, sehubungan dengan hal itu manusia tidak akan tertinggal oleh peradaban. Salah satu sektor terpenting dalam perekonomian yaitu sektor keuangan, pada era digital ini ada banyak perubahan dalam bertransaksi, manusia terus menerus menciptakan teknologi yang berguna untuk memberikan akses kemudahan, dalam hal ini tentunya manusia menciptakan teknologi yang salah satunya yaitu aktivitas transaksi dalam sektor keuangan. Selanjutnya, penggunaan teknologi di masyarakat sudah sangat berkembang pesat hal ini perlu ditindak lanjuti dengan literasi, sebab penggunaan teknologi yang baik perlu untuk memahami literasi.

Sehubungan dengan hal itu penting bagi masyarakat untuk meningkatkan literasi untuk bisa memahami terkait perubahan zaman. Literasi pada umumnya merupakan kemampuan individu dalam membaca dan menulis, tetapi UNESCO memaparkan bahwa deskripsi literasi secara lebih spesifik yaitu tidak hanya kemampuan dalam membaca dan menulis saja, tetapi literasi juga kemampuan dalam mengidentifikasi, memahami, menafsirkan, menciptakan serta memperhitungkan sejumlah konteks, individu yang menjalankan literasi juga diharapkan untuk mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya serta bisa berpartisipasi dalam Masyarakat ataupun komunitas lainnya.¹ Dalam hal demikian bisa kita pahami bahwasannya literasi merupakan hal yang sangat penting untuk manusia bisa berkembang, tanpa literasi manusia hanya berhenti ditempat tanpa bisa melakukan sejumlah aktivitas.

¹ Hary Soedarto Harjono, "Literasi Digital: Prospek Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran Bahasa," *Pena (Jurnal Pendidikan Dan Sastra)* 8, no. 1 (2018).

Supaya bisa berkembang dalam era digital ini individu perlu memiliki literasi digital dan juga literasi keuangan yang baik, untuk menjadi dasar pemahaman terkait dengan perubahan teknologi pada sektor keuangan. literasi digital dalam hal ini tidak hanya sekedar bisa mengoperasikan elektronik untuk baca tulis, tetapi yang dimaksudkan yaitu bisa untuk memahami serta menggunakan media dengan baik dan benar dalam menggunakan informasi yang ada pada media untuk bisa meningkatkan pengetahuan serta kemampuan. Literasi digital adalah kemampuan dalam memahami serta bisa mendapatkan, memahami dan juga memanfaatkan informasi dari sejumlah sumber di media digital, Literasi digital juga bisa dikatakan sebagai keterampilan yang fungsional sebab bisa mengetahui situasi kapan, dimana dan pada siapa teknologi itu perlu dipakai atau dikembangkan.² Di lain sisi literasi keuangan merupakan pengetahuan serta pemahaman individu dalam memilih, mengelola dan memutuskan sejumlah hal yang berhubungan dengan keuangan.³

Kemajuan teknologi yang ada sudah mengubah tatanan manusia dalam bertransaksi, yang awalnya bertransaksi menggunakan uang tunai sekarang perlahan berubah menjadi transaksi secara online. Sebab pada dasarnya manusia lebih menyukai aktivitas yang bersifat mudah, nyaman dan praktis. Sehubungan dengan hal itu, dalam rangka menumbuhkan perekonomian dengan memenuhi kebutuhan Masyarakat yang berkembang, hadirilah inovasi dari sektor keuangan yaitu *Financial Technology*, yang dimana *Financial Technology* biasa disebut *Fintech* ini merupakan gabungan dari sistem keuangan dan juga sistem teknologi yang menjadi sebuah inovasi baru dalam bidang keuangan, dengan adanya *Fintech* ini Masyarakat akan lebih gampang dalam bertransaksi.⁴

Fintech dalam perkembangannya tidak hanya dirasakan oleh negara-negara maju saja, tetapi negara berkembang seperti

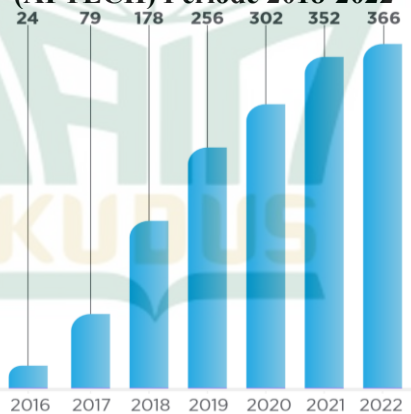
² Haickal Attallah Naufal, "LITERASI DIGITAL," *Perspektif* 1, no. 2 (October 31, 2021): 195–202, <https://doi.org/10.53947/perspekt.v1i2.32>.

³ Ignasia Tiffani, "Pengaruh Literasi Keuangan Dan Literasi Digital Terhadap Preferensi Bank Digital," *MBIA* 22, no. 1 (May 25, 2023): 152–67, <https://doi.org/10.33557/mbia.v22i1.2039>.

⁴ Dr. Budi Raharjo, S.Kom., M.Kom., Mm, *Fintech: Finansial Teknologi Perbankan Digital* (Jl. Majapahit No 605 Semarang: Yayasan Prima Agus Teknik Bekerja Sama Dengan Universitas Sains & Teknologi Komputer (Universitas Stekom), 2021).

Indonesia juga sudah merasakan perkembangannya. Negara Indonesia ini sangatlah berpotensi dalam pengembangan *Fintech*, hal demikian bisa diperhatikan pada banyak produk baru yang bermunculan serta banyaknya pengguna internet di Indonesia membuka peluang bagi *Fintech* untuk mempengaruhi mangsa pasarnya. Selanjutnya, hadirnya *Fintech* ini memberikan pengaruh terhadap jasa keuangan perbankan, jasa asuransi ataupun jasa dana pension. Dijumpai adanya pertumbuhan pada tiap-tiap jasa yang disebutkan. Untuk jasa perbankan naik sejumlah 1,01%, jasa asuransi naik sejumlah 2,7% dan jasa dana pension naik sejumlah 25,3%.⁵ Ada juga jumlah Perusahaan yang terdaftar pada AFTECH terus menerus meningkat, pada tahun 2020 tercatat 302 anggota, pada tahun 2021 tercatat 352 anggota dan pada tahun 2022 meningkat lagi menjadi 366 anggota.⁶ Selain hal demikian, *fintech* ini berlandaskan tujuannya juga menjadi solusi untuk memaksimalkan penggunaan teknologi sebagai pendorong berkembangnya inklusi keuangan. Keterlibatan masyarakat dalam menggunakan layanan keuangan bisa dipahami dengan memakai inklusi keuangan.

Gambar 1.1 Fluktuasi Anggota Asosiasi *Fintech* Indonesia (AFTECH) Periode 2018-2022



Sumber: *Sekretaria AFTECH*

⁵ Ilya Avianti And Tiyono, *Ekosistem Fintech Di Indonesia* (Alamat Gedung: South Quarter A Lt. 18, Jl. Kartini Kav 8. Cilandak Barat, Jakarta 12430.: Pt. Kaptain Komunikasi Indonesia, 2021).

⁶ “Report AFTECH 2022/2023,” N.D., <https://Fintech.Id/Id/Dokumen/Aftech-Annual-Members-Survey-2022>.

Pesatnya perkembangan *fintech* di Indonesia membuka peluang bagi sektor keuangan Islam untuk ikut berpartisipasi dalam perkembangan *Fintech*, hal demikian disebabkan Islam adalah agama yang dianut oleh mayoritas warga negara Indonesia dengan alasan itu *Fintech* Syariah bisa menjadi potensi yang cukup besar sebab bisa menjadikannya solusi keuangan bagi masyarakat muslim. Hadirnya *Fintech* Syariah sebagai hal baru di industri keuangan Islam diharapkan bisa menjadi pendukung untuk kenaikan keuangan Islam. Tetapi sama halnya dengan *Fintech* pada umumnya, kehadiran *Fintech* syariah ini merupakan jawaban atas semua problematika yang dirasakan Masyarakat saat masih menggunakan layanan keuangan yang bersifat tradisional. Tetapi dari *Fintech* konvensional dan *Fintech* syariah ini memiliki perbedaan yaitu adanya perbedaan prinsip-prinsip yang dipakai dan juga adanya dewan pengawas yang bertugas mengawasi tiap-tiap aktivitasnya. *Fintech* syariah hadir sebab kerisauan Masyarakat muslim Indonesia yang ingin terhindar dari praktik riba, maysir, dan gharar.

Sebab adanya perkembangan industri *Fintech*, ada bentuk inovasi baru teknologi pada bidang pelayanan jasa keuangan yaitu *Fintech peer to peer lending*, dengan adanya *Fintech* ini bisa mengakses Pendanaan ataupun pembiayaan dengan mudah.⁷ *Fintech peer to peer lending* ini menyediakan pendanaan dan pembiayaan secara online, sumber dananya berasal dari dana perorangan, Perusahaan ataupun investor. Di lain sisi konsep dari adanya layanan pembiayaan yang berbasis teknologi yang masih bersandarkan pada prinsip-prinsip Islam diberikan oleh *fintech peer to peer lending* syariah, dimana adanya *Fintech* jenis ini menjadi media bagi untuk Masyarakat yang minat dalam menggunakan *Fintech peer to peer* yang tidak keluar dari prinsip ajaran Islam.⁸ Sampai dengan Agustus 2023, jumlah dari penyelenggara *Fintech peer to peer lending* sejumlah 101, yang

⁷ Serlika Aprita Serlika Aprita, "Peranan Peer to Peer Lending dalam Menyalurkan Pendanaan pada Usaha Kecil dan Menengah," *Jurnal Hukum Samudra Keadilan* 16, no. 1 (June 17, 2021): 37–61, <https://doi.org/10.33059/jhsk.v16i1.3407>.

⁸ Jadzil Baihaqi, "Financial Technology Peer-To-Peer Lending Berbasis Syariah Di Indonesia," *TAWAZUN: Journal of Sharia Economic Law* 1, no. 2 (September 20, 2018): 116, <https://doi.org/10.21043/tawazun.v1i2.4979>.

didalamnya ada 7 *Fintech peer to peer lending* syariah.⁹ Selanjutnya, *Fintech peer to peer lending* syariah yang sudah terdaftar di OJK yaitu Ammana.id, ALAMI, Dana Syariah, Duha Syariah, Qazwa.id, Papitupi Syariah dan Ethis.

Terdapat juga variabel yang dipakai penulis pada riset ini adalah literasi keuangan, literasi digital dan penggunaan teknologi, ketiga variabel ini dianggap bisa untuk meningkatkan minat Generasi Z pada penggunaan *Fintech* Syariah di Kabupaten Kudus.

Generasi Z merupakan sebutan untuk anak-anak yang lahir pada tahun 1995-2015, generasi ini lahir sesudah generasi milenial. Generasi ini lahir pada era internet yang dipenuhi dengan segala kemudahan dan kecanggihannya. Generasi Z memiliki peranan yang cukup penting dalam perkembangan industry 4.0 sehingga hal itu membuat Generasi Z bisa memahami terkait dengan perubahan yang ada, sebab Generasi Z merupakan generasi yang tumbuh dengan teknologi hal ini membuat Generasi ini lebih gampang dalam menerapkannya dalam keseharian hidup. Sebab Generasi Z ini merupakan generasi pertama di dunia yang melihat dunia digital tidak lagi sekedar teknologi, akan tetapi lebih ke cara hidup. Sehubungan dengan hal itu generasi ini bisa menjadi pendorong bagi Masyarakat untuk bisa lebih memahami terkait dengan teknologi finansial.¹⁰ Pengelolaan keuangan yang ditetapkan bisa mempengaruhi Generasi Z untuk bisa menggunakan teknologi keuangan *Fintech*.

Kabupaten Kudus sebagai salah satu kabupaten di Jawa Tengah yang berbatasan dengan empat kabupaten lain secara geografis, yakni Kabupaten Pati di sebelah timur, Kabupaten Jepara dan Pati di sebelah utara, Kabupaten Grobogan dan Pati di sebelah selatan, serta Kabupaten Demak dan Jepara di sebelah barat.

⁹ Otoritas Jasa Keuangan, “Statistik P2P Lending Agustus 2023,” 2023, <https://www.ojk.go.id/id/Default.aspx>.

¹⁰ Ayu Ruqayyah Yunus, “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Bertransaksi Menggunakan *Fintech* Syariah Pada Generasi Z” 3 (2023).

Gambar 1.2 Statistik Kunci Periode 2020-2022

Rincian/Description	Satuan/Unit	2020	2021	2022
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
SOSIAL/SOCIAL				
Penduduk ¹ /Population ¹	jiwa/person	849 184	852 443	856 472
Laju Pertumbuhan Penduduk ¹ /Population Growth ¹	%	0,89	0,38	0,47
Angka Harapan Hidup ^{1-e} /Life Expectancy Rate ¹	tahun/years	76,60	76,68	76,76
Angka Melek Huruf Usia 15+/Literacy Rate Aged 15+	%	99,51	95,66	96,21
Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja -TPAK ^{2,3} Labour Force Participation Rate-LFPR ^{2,3}	%	74,50	74,77	70,99
Tingkat Pengangguran Terbuka-TPT ² Unemployment Rate-UR ²	%	5,53	3,77	3,21
Penduduk Miskin ⁵ /Poor People ⁴	jiwa/person	64 240	67 060	66 060
Persentase Penduduk Miskin ⁴ Percentage of Poor People ⁴	%	7,31	7,60	7,41
Indeks Pembangunan Manusia-IPM ⁵ Human Development Index ⁵	—	75,00	75,16	75,89
EKONOMI/ECONOMIC				
Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Harga Beraku ⁶ Gross Regional Domestic Bruto (GRDP) at Current Price ⁶	triliun rupiah trillion rupiahs	109,53	108,73 ^a	114,66 ^{aa}
Laju Pertumbuhan Ekonomi ⁹ /Economic Growth ⁷	%	-3,11	-1,54 ^a	2,23 ^{aa}
PDRB Per Kapita Harga Beraku ^{6,8} Per Capita of GRDP at Current Price ^{6,8}	juta rupiah million rupiahs	129,14	127,55 ^a	133,88 ^{aa}

Sumber: *Badan Pusat Statistik 2023*

Tabel diatas diambil dari BPS pada tahun 2023 memperlihatkan perekonomian di Kudus mengalami kenaikan dari tahun ke tahun,dalam hal ini bisa memperlihatkan perkembangan perekonomian di Kudus cukup pesat. Walaupun Kudus merupakan kota kecil yang luas wilayahnya 425,15 km², tetapi keadaan kota Kudus cukup lengkap untuk memenuhi kebutuhan masyarakatnya, terlebih pada gaya hidup hedonism bagi Generasi Z.

Sehubungan dengan hal itu ada tiga faktor yang mempengaruhi tingkat pemahaman Masyarakat terterlebih mahasiswa terkait dengan *fintech* yaitu dengan melakukan literasi keuangan, literasi digital dan juga dalam penggunaan teknologi. Sebab pada dasarnya ketiga faktor ini saling memiliki keterkatian satu sama lain.

Adapun penelitian terdahulu yang membahas terkait dengan minat dalam penggunaan *fintech* syariah yaitu penelitian yang dijalankan oleh Nurdin Nurdin, Winda Nur Azizah, Rusli Rusli dengan judul Pengaruh Pengetahuan, Kemudahan dan Risiko Pada minat Bertransaksi Menggunakan Finansial Technology (*Fintech*) Pada Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu. Hasil dari penelitian ini yaitu secara positif dan signifikan minat

bertransaksi menggunakan *Fintech* tidak mendapat pengaruh dari Pengetahuan, secara positif dan signifikan minat bertransaksi menggunakan *Fintech* mendapat pengaruh dari Kemudahan, secara negatif dan signifikan pada bertransaksi menggunakan *Fintech* mendapat pengaruh dari risiko.¹¹

Penelitian yang dijalankan oleh Muhammad Dzikri Abadi, Elliv Hidayatul Lailiyah, Evi Dwi Kartikasari yang berjudul Analisis SWOT *Fintech* Syariah Dalam Menciptakan Keuangan Inklusif di Indonesia (Studi Kasus 3 Bank Syariah di Lamongan). Hasil dari penelitian ini yaitu teknologi finansial cukup efektif dalam meningkatkan inklusi keuangan di Kota Lamongan, berlandaskan hasil analisis kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman (SWOT) implementasinya.¹²

Orryza Sativa Devi, Destian Arshad Darulmalshah Tamara dan Muhamad Umar Mai meneliti terkait dengan Minat Publik Terhadap Investasi *P2P* Lending *Fintech* Syariah di Alami Sharia: Produk, Akad, Imbal Hasil, Tingkat Kesuksesan Bayar. Hasil dari penelitian ini memperlihatkan bahwa secara parsial, langsung dan signifikan minat Publik dalam melakukan investasi Peer to Peer Lending Syariah pada ALAMI Sharia mendapat pengaruh dari variabel Produk *P2P* Lending. Secara parsial, langsung dan tidak signifikan minat Publik dalam melakukan investasi Peer to Peer Lending Syariah pada ALAMI Sharia mendapat pengaruh dari variabel Akad Syariah. Secara parsial, langsung dan tidak signifikan minat Publik dalam melakukan investasi Peer to Peer Lending Syariah pada ALAMI Sharia mendapat pengaruh dari variabel Persentase Imbal Hasil. Secara parsial, langsung dan signifikan minat Publik dalam melakukan investasi Peer to Peer Lending Syariah pada ALAMI Sharia mendapat pengaruh dari variabel Tingkat kesuksesan Pengembalian pada hari ke-90. Secara

¹¹ Nurdin, Winda Nur Azizah, and Rusli, “Pengaruh Pengetahuan, Kemudahan dan Risiko Terhadap Minat Bertransaksi Menggunakan Finansial Technology (*Fintech*) Pada Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu,” *Jurnal Ilmu Perbankan dan Keuangan Syariah* 2, no. 2 (December 27, 2020): 199–222, <https://doi.org/10.24239/jipsya.v2i2.32.198-221>.

¹² Muhammad Dzikri Abadi, Elliv Hidayatul Lailiyah, and Evi Dwi Kartikasari, “Analisis SWOT *Fintech* Syariah Dalam Menciptakan Keuangan Inklusif di Indonesia (Studi Kasus 3 Bank Syariah di Lamongan),” *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)* 4, no. 1 (December 22, 2020): 178–88, <https://doi.org/10.36778/jesya.v4i1.298>.

simultan variabel Produk, Akad, Persentase Imbal Hasil, dan Tingkat Kesuksesan Pengembalian berpengaruh pada minat Publik dalam melakukan investasi Peer to Peer Lending Syariah pada ALAMI Sharia.¹³

Berlandaskan deskripsi diatas yang terkait dengan variabel dan obyek yang sudah dijelaskan, sehubungan dengan hal itu peneliti akan berusaha untuk mengkaji pengaruh yang bisa mempengaruhi minat Generasi Z di Kudus dalam menggunakan layanan *Fintech* syariah. Sehingga terbentuklah judul **“Pengaruh Literasi Keuangan, Literasi Digital dan Penggunaan Teknologi terhadap Minat Menggunakan *Fintech* Peer To Peer (P2P) Lending Syariah pada Generasi Z di Kudus”**

B. Rumusan Masalah

Berlandaskan latar belakang yang sudah diuraikan di atas maka rumusan masalah dalam studi ini, yakni:

1. Apakah literasi keuangan berpengaruh pada minat Generasi Z di Kudus terhadap *Fintech peer to peer lending* Syariah?
2. Apakah literasi digital berpengaruh pada minat Generasi Z di Kudus terhadap *Fintech peer to peer lending* Syariah?
3. Apakah penggunaan teknologi berpengaruh pada minat Generasi Z di Kudus terhadap *Fintech peer to peer lending* Syariah?

C. Tujuan Penelitian

Berikut adalah sejumlah tujuan yang ingin dicapai dalam studi ini berlandaskan rumusan masalah di atas:

1. Untuk menguji pengaruh literasi keuangan pada minat Generasi Z di Kudus terhadap *Fintech peer to peer lending* Syariah.
2. Untuk menguji pengaruh literasi digital pada minat Generasi Z di Kudus terhadap *Fintech peer to peer lending* Syariah.
3. Untuk menguji pengaruh penggunaan teknologi pada minat Generasi Z di Kudus terhadap *Fintech peer to peer lending* Syariah.

¹³ Orryza Sativa Devi, Destian Arshad Darulmalshah Tamara, and Muhamad Umar Mai, “Minat Publik Terhadap Investasi P2P Lending *Fintech* Syariah di Alami Sharia: Produk, Akad, Imbal Hasil, Tingkat Kesuksesan Bayar,” *Indonesian Journal of Economics and Management* 2, no. 2 (March 31, 2022): 409–20, <https://doi.org/10.35313/ijem.v2i2.3695>.

D. Manfaat Penelitian

Suatu penelitian bisa dianggap bermanfaat jika rumusan masalah atau tujuan penelitian bisa terpecahkan secara tepat dan akurat. Sehubungan dengan hal itu, manfaat dari penelitian ini, yakni:

1. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan pengetahuan serta informasi di bidang keuangan berbasis syariah, terlebih perihal pengaruh literasi keuangan, literasi digital dan penggunaan teknologi pada minat penggunaan *fintech peer to peer lending* syariah. di lain sisi, penelitian ini juga diharapkan bisa memberikan wawasan pada pembaca dalam rangka untuk meningkatkan penggunaan suatu teknologi keuangan yang berbasis syariah.

2. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa dipakai sebagai referensi atau kajian bagi peneliti selanjutnya, terlebih di bidang keuangan syariah yang berkaitan dengan financial technology (*fintech*).

E. Sistematika Penulisan

Untuk bisa mengetahui apa saja yang ada di dalam studi ini, maka penulis menyajikan sebuah sistematika penulisan yang memuat sub-sub bab pembahasan agar pembaca dan penulis bisa dengan gampang memahami penelitian ini dimana ada 3 bagian, yakni bagian awal, bagian isi serta bagian akhir dengan rincian, yakni:

1. Bagian Awal

Bagian awal pada studi ini memuat: a) halaman judul b) pengesahan majelis penguji ujian munaqosah c) pernyataan keaslian skripsi d) abstrak e) motto f) persembahan g) pedoman transliterasi Arab-Latin h) kata pengantar i) daftar isi j) daftar tabel k) daftar gambar.

2. Bagian Isi

Pada bagian isi, ada 5 (lima) bab, yakni:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini, memuat perihal gambaran pembahasan dalam penelitian serta mau ke arah mana penelitian ini dilakukan. Bab ini memuat: a) latar belakang problematika b) rumusan masalah c)

tujuan penelitian d) manfaat penelitian dan e) sistematika penulisan

BAB II : KERANGKA TEORI

Pada bab ini, memuat sejumlah sub bab yaitu a) penjelasan teori- teori yang mendukung penelitian ini b) penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini c) kerangka berfikir serta d) hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini memaparkan metode penelitian yang dipakai oleh penulis dalam meneliti sebuah problematika seperti a) jenis dan pendekatan penelitian apa yang dipakai b) setting penelitian c) populasi dan sampel penelitian d) variabel dan deskripsi operasional variabel e) teknik pengumpulan data serta f) teknik analisis data

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini memuat pembahasan perihal a) gambaran dari objek penelitian b) analisis data c) pembahasan dari hasil analisis data

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini, memuat a) simpulan dari penelitian dan b) saran dari hasil penelitian skripsi ini.

3. Bagian Akhir

Pada bagian akhir ini memuat a) daftar pustaka b) lampiran lampiran dan c) data yang mendukung seperti hasil olah data analisis statistik.